

Muthahhari dan kebangkitan Islam

<"xml encoding="UTF-8?">

Atmosfer sosial manusia dipengaruhi oleh berbagai peristiwa besar maupun kecil, seperti gelombang laut yang diguncang badai. Dalam konteks kehidupan sosial masyarakat, gelombang sosial yang paling hidup adalah gerakan religius yang berasal dari substansi kehidupan .dan fitrah manusia

Gelombang kebangkitan Islam di Timur Tengah yang disertai pekikan Allahu Akbar merupakan contoh nyata -dari gerakan tersebut. Kebangkitan rakyat di negara negara Islam tidak muncul simsalabim, tapi melalui sebuah proses yang telah disiapkan sebelumnya. Para pemikir dan ulama memainkan peran besar dalam independensi bangsa-bangsa dunia, dan menghidupkan .pemikiran agama dalam konteks kekinian

Syahid Muthahhari merupakan salah satu pemikir yang telah menghidupkan kehidupannya untuk menghidupkan agama di era modern dewasa ini. Ia dikenal sebagai .orang yang sangat cerdas, santun dan tinggi ilmunya

Beliau mempersembahkan kehidupannya demi kemuliaan
.umat manusia

Syahid Muthahhari lahir tanggal 13 Bahman 1298 HS(3
Februari 1920) di Fariman, Provinsi Khorasan dalam
sebuah keluarga agamis. Beliau menyelesaikan masa
kecilnya di Fariman dan menamatkan sekolah dasar di
sana. Pada usia 12 tahun beliau pergi ke Mashad dan
belajar di hawzah ilmiah. Kemudian melanjutkan
pendidikannya ke Qom. Selama 15 tahun tinggal di Qom
beliau belajar pada Ayatollah Boroujerdi, Imam
.Khomeini dan Allamah Thaba'thaba'i

Syahid Muthahhari piawai menjelaskan berbagai dimensi
Islam kepada generasi muda. Di bidang yang digelutinya
ini Syahid Muthahhari berhasil menarik banyak pemuda
dan kalangan akademik untuk mengenal keindahan
.pemikiran Islam

Karakteristik yang membedakan Syahid Muthahhari dari
para pemikir lainnya adalah beliau berbicara dengan

bahasa kontemporer dan menguasai fenomena yang ada dalam bingkai situasi dan kondisi kekinian. Dengan mencermati sebagian pemikiran khurafat dan menyimpang telah mengotori wajah Islam, Syahid Muthahhari dengan penjelasan argumentatifnya berusaha menjelaskan .hakikat Islam

Selain sebagai seorang pemikir dan filosof, Syahid Muthahhari juga dikenal sebagai seorang aktifis Revolusi Islam. Ia bangkit berjuang untuk membela Islam dengan pemikiran besarnya demi menghapus penyelewengan dan upaya mencomot ajaran agama sesuai .selera

Beliau menjelaskan ajaran-ajaran Islam baik lewat metode rasional maupun tekstual sehingga membuatnya menjadi seorang pembaharu besar dan simbol sempurna pemikir Islam di masa ini. Syahid Muthahhari dapat disebut arsitek terbesar bangunan pemikiran dan sistem Islam. Berbagai tema dan kajian yang dibahasnya sangat relevan dengan persoalan yang dihadapi umat Islam saat

.ini dan bisa dijadikan sebagai solusi

,Arnold Tonybee, sejarawan Inggris pernah mengatakan
Apa yang menyebabkan sebuah peradaban mati adalah“
karena para pemimpin dan penguasanya mengulang jawaban
”.lama untuk penyelesaian permasalahan baru

Mutahhari senantiasa menampilkan jawaban terhadap
berbagai masalah kekinian dengan cara-cara baru dan
mencerahkan. Di bidang filsafat Islam, Muthahari
berhasil melakukan terobosan baru. Di bidang fiqih, ia
.berijtihad mengenai berbagai persoalan hukum kekinian
Muthahhari berkeyakinan bahwa agama adalah sumber
.kehidupan yang jernih dan menyegarkan bagi manusia

Menurut Muthahhari, ajaran Islam adalah yang paling
komprehensif, sempurna, dan terus hidup sepanjang
zaman. Ajaran Islam juga dapat disesuaikan dengan
tuntutan pada zamannya. Masalah inilah yang ditekankan
beliau dalam bukunya berjudul ‘Matahari Agama, Tidak
Akan Pernah Terbenam’. Ditegaskannya bahwa, fenomena

sosial dapat dikokohkan jika disesuaikan dengan tuntutan masyarakatnya. Artinya, fenomena tersebut harus muncul dari dalam hati dan fitrah setiap manusia .dan harus sesuai dengan tuntutanannya

Mengenai penyakit masyarakat, Muthahhari .mengkhawatirka dua hal yaitu kejumudan dan kebodohan Dia mengatakan, dua penyakit berbahaya yang mengancam .umat manusia adalah penyakit jumud dan kebodohan

Muthahhari dalam karyanya, “Pengantar Pandangan Dunia Islam” menyebutkan bahwa akar sistem Islam yang independen dan kokoh mendorong gerakan masyarakat menuju kebebasan dan kemerdekaan. Sejarah membuktikan bahwa ajaran agama Islam dengan berbagai karakteristiknya setiap abad semakin maju dan .berkembang dengan jumlah penganut yang semakin besar

Al-Quran menjelaskan gerakan Islam dalam surat Fath ayat 29, “... sifat-sifat mereka sebagaimana dijelaskan dalam Injil, seperti tanaman yang mengeluarkan

tunasnya. maka tunas itu menjadikan tanaman itu kuat

lalu menjadi besarlah dia dan tegak lurus di atas

-pokoknya; tanaman itu menyenangkan hati penanam

penanamnya karena Allah hendak menjengkelkan hati

orang-orang kafir (dengan kekuatan orang-orang

mu'min). Allah menjanjikan kepada orang-orang yang

beriman dan mengerjakan amal yang saleh di antara

”.mereka ampunan dan pahala yang besar

,Terkait gerakan kebangkitan sebuah masyarakat

.Mutahhari mengungkapkan urgensi identitas bangsa

Sebuah bangsa yang tidak memiliki identitas

kebangsaannya, maka mereka tidak akan pernah bangkit

untuk melakukan sebuah revolusi untuk memajukan

kemerdekaannya. Beliau mengatakan, “Tidak ada modal

lebih tinggi dari ini. Modal tertinggi bagi sebuah

masyarakat harus mengetahui mengenai filsafat hidup

merdeka dan bangga dengan itu. Pada dasarnya menjaga

.heroisme dalam masyarakat terjadi dalam hal ini

”.Merugilah sebuah masyarakat yang tidak memilikinya

(.Koleksi karya Muthahhari jilid 17 hal-53)

Di bagian lain, Muthahari mengungkapkan, “Jika bangsa Aljazair berhasil merdeka setelah lima puluh tahun berjuang melawan imperialisme Prancis, itu disebabkan karena mereka memiliki rasa herosime kebangsaan yang tinggi. Ketika di benua lainnya sebuah bangsa berhasil mengalahkan penjajah, itu juga disebabkan rasa ”.kebangsaan

Syahid Muthahhari menilai ajaran Islam sebagai faktor pemicu utama gerakan melawan kezaliman dan imperialisme. Beliau mengatakan, “Jangan melihat Islam hanya sekedar agama yang terdiri dari lima huruf belaka. Islam bertanggung jawab terhadap seluruh masalah kerusakan sosial... Islam datang membentuk sebuah masyarakat, membentuk pemerintahan dan mereformasi dunia.” (Koleksi karya Muthahhari jilid 17

(.hal-53